

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Apalagi dengan mengingat pengertian pendidikan sebagaimana disampaikan Frederic J.M.C (1999:4) dalam bukunya "*Educational Psychology*" yaitu "*Education is a processor an activity which is directed at producing desirable change in the behavior of human being*" (Pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang secara langsung dapat merubah perilaku manusia). Dengan begitu dapatlah kita pahami sesungguhnya pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Ilmu pengetahuan alam merupakan usaha manusia untuk mengungkap rahasia alam. Namun tidak semua gejala tersebut dapat diungkapkan. Untuk mengungkapkan gejala ilmu pengetahuan alam tersebut memerlukan serangkaian proses ilmiah. Maka upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam terus di lakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan profesionalis guru khususnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Orientasi model pembelajaran yang harus di kembangkan adalah berdasarkan pandangan konstruktivisme, karena di pandang paling sesuai

dengan karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang di berikan kepada siswa terutama pada pendidikan di tingkat MI.

Menurut pandangan konstruktivisme dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional dan mudah di mengerti siswa, serta memungkinkan terjadinya reaksi sosial. Dengan kata lain selama proses belajar berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dengan kegiatan pembelajaran yang nyata. Karena Implikasi dari pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di MI ialah pengetahuan itu tidak bisa di pindahkan secara utuh dari pikiran guru kepada siswa, Namun secara aktif di bangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Hal ini senada dengan pendapat peneliti dalam ilmu pengetahuan alam yang mengungkapkan bahwa belajar ilmu pengetahuan alam merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa.¹

Berlandaskan kepada pandangan konstruktivisme, keberhasilan belajar dalam pembelajaran sains tidak hanya tergantung kepada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar siswa dalam prosesnya di harapkan mampu dalam pembentukan makna oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, mereka lihat dan mereka dengar.²

Mengingat peran ilmu pengetahuan alam yang sangat penting maka guru bertugas untuk mengembangkan dari segi keilmuan dan penerapannya. Berdasarkan hal tersebut guru sebagai penanggung jawab pendidikan wajib untuk menyajikan bahan dengan jelas, menggunakan metode pengajaran yang tepat, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna melalui fakta-fakta dan keterampilan.

Kurang kreatifnya guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi penyebab lemahnya penyerapan materi pelajaran oleh siswa. Adalah tugas guru

¹ Dahar, 1996, *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam* (Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam Departemen agama Republik Indonesia, 2009), hlm.57

² West, 1985, *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam*(Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hlm 57.

untuk menciptakan suasana belajar di kelas yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan fungsi guru dalam pengelolaan kelas yaitu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan.

Sebenarnya ada banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas, hal ini bergantung pada kreatifitas masing-masing guru dalam mengajar dan tidak harus mengadopsi dari teori pembelajaran yang sudah ada. Pada saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam pengajarannya. Dalam metode ini guru dituntut untuk dapat aktif sedangkan siswa hanya disuruh untuk mencatat atau mendengarkan saja. Inilah letak kesalahan dalam metode pembelajaran yang sampai sekarang ini masih digunakan. Mengingat ilmu sains adalah ilmu yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang terdapat di alam melalui suatu tahap tertentu yang tersusun secara sistematis bukan diperoleh melalui diskusi atau hafalan. Tahap itulah yang disebut dengan metode ilmiah yang secara sederhana dapat dijelaskan sebagai kegiatan pengamatan dan eksperimen terhadap gejala-gejala alam.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan pembelajaran siswa agar siswa menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Oleh karena hal itu dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Atas dasar uraian di atas penulis berusaha merancang suatu metode pembelajaran dengan mengedepankan keterlibatan siswa yaitu metode Praktikum. Pembelajaran dengan metode Praktikum terdiri atas tiga tahap yaitu: eksplorasi, pemfokusan, dan penerapan konsep.

Bertolak dari pentingnya pengembangan keterampilan proses siswa bagi pembelajaran maka peneliti tergerak untuk menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Metode Praktikum Dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk

Meningkatkan Prestasi Siswa MI Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pokok Perubahan Sifat Benda di MI Negeri Sumurrejo Semarang Tahun 2011”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, permasalahan yang dirumuskan adalah :

”Apakah Penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode praktikum dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Kelas V Pada materi pokok perubahan sifat benda di MI Negeri Sumurrejo Semarang Tahun 2011 ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan metode praktikum dengan pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran IPA materi pokok perubahan sifat benda di MI Negeri Sumurrejo Semarang Tahun 2011.
- b. Meningkatkan hasil belajar IPA dengan metode praktikum dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa MI Kelas V materi pokok perubahan sifat benda di MI Negeri Sumurrejo Semarang Tahun 2011.

2. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan pengalaman merancang pembelajaran yang variatif dengan metode praktikum dengan pendekatan konstruktivisme.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar setelah melakukan pembelajaran dengan metode praktikum dengan pendekatan konstruktivisme.

c. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan metode praktikum dengan pendekatan konstruktivisme sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif.